



Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Entreprenuer Islami bagi Pemuda di Desa Persiapan Penanggak Batulayar

Mashur, Muhammad Yakub, Dedi Riswandi

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdaltul Ulama NTB
Jalan Pendidikan No. 3 Mataram NTB, Indonesia

Article history

Received: 28-05-2022

Revised: 25-06-2022

Accepted: 09-07-2022

**Corresponding Author:*

Mashur,

Program Studi Ekonomi
Islam Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdaltul Ulama
NTB, Indonesia

Email:

masyhur1985@gmail.com

Abstract: The purpose of this community service program is to provide knowledge about the importance of management, organization, the importance of entrepreneurship for the community, especially youth. The methods used in this activity as part of the mentoring are light discussions, lectures, discussions about the importance of management knowledge, local potential to develop an entrepreneurial spirit as well as entrepreneurial and economic insights in Islamic teachings. The result of this community service activity is that the community in Preparation village, Penanggak village, can develop knowledge about the material presented by seeing the enthusiasm and appreciation of the participants, the youth who participated from the many questions during the discussion. Awareness of the importance of skills in managing the 'village' organizational unit, and inculcating the entrepreneurial spirit of the community and youth are important factors to build and develop the village and the community in it so that it will soon become a definitive village and an independent village. Assistance from various parties is needed in order to increase management capacity and entrepreneurial spirit in the Preparation village of Penanggak village, Batulayar sub-district.

Keywords: capacity; management; Islamic intreprenuer

Abtrak: Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain untuk memberikan pengetahuan tentang arti penting manajemen, organisasi, pentingnya wirausaha bagi masyarakat, khususnya pemuda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari pendampingan adalah diskusi ringan, ceramah, diskusi tentang pengetahuan pentingnya manajemen, potensi lokal untuk mengembangkan jiwa wirausaha serta wawasan wirausaha dan ekonomi dalam ajaran Islam. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di desa Persiapan, desa Penanggak, dapat mengembangkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan dengan melihat antusias dan apresiasi peserta, para pemuda yang ikut dari banyaknya pertanyaan saat diskusi berlangsung. Kesadaran terhadap pentingnya skill dalam mengelola unit organisasi 'desa', dan penanaman jiwa wirausaha masyarakat dan pemuda merupakan faktor penting untuk membangun dan mengembangkan desa dan masyarakat di dalamnya agar segera menjadi desa definitif dan desa yang mandiri. Pendampingan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kapasitas manajemen dan jiwa wirausaha di desa Persiapan desa Penanggak kecamatan Batulayar.

Kata kunci: kapasitas; manajemen; wirausaha islami

PENDAHULUAN

Organisasi terdiri dari sekelompok orang yang memiliki visi-misi menjalankan tujuan organisasi (organization goal). Syril Soffer (dalam Solihin, 2014:139) menyatakan organisasi adalah persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Definisi ini menggambarkan bahwa sesuatu yang disebut organisasi ruang lingkupnya luas.

Status kelembagaan sebuah perkumpulan/organisasi, ada yang bersifat formal dan informal, baik dimiliki oleh pemerintah dan milik swasta. Demikian juga jenis organisasi berdasarkan konsentrasi (fokus, program). Dari sisi program dan bidang, terdapat organisasi yang bersifat bisnis dan pendidikan, organisasi keagamaan dan pemerintahan serta organisasi lainnya.

Pengembangan organisasi sebagai wadah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi tidak hanya fokus mengembangkan apa yang menjadi tujuan sebuah organisasi (internal), tetapi eksistensi sebuah organisasi diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat.

Sebuah organisasi seperti misalnya pemerintah desa (Pemdes) dan subsistem di dalamnya. Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu system (Tajuddin, 2020: 17). Komponen yang ada di dalamnya, dalam hal ini organisasi, seringkali kurang maksimal dalam mengembangkan apa yang menjadi peran dan fungsinya. Selain itu, Pemdes merasa kesulitan untuk mewujudkan apa yang telah menjadi rumusan bersama yang melibatkan berbagai pihak dalam satu rencana program. Hal ini berdampak pada terjadinya kesenjangan dalam kehidupan masyarakat. Persoalan ini, menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan agar memiliki sumber daya manusia (SDM) yang unggul untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Wilayah pedesaan, memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif untuk pembangunan daerah terutama dari aspek ekonomi. Hanya saja, akibat sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai, potensi yang ada sulit untuk dikembangkan. Nain (2019:153) mengungkapkan untuk membangun masyarakat desa di Indonesia tidak hanya menjadi tugas pemerintah, namun diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat, mengingat dua pertiga jumlah penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Seiring kebijakan pemerintah terkait dana pendamping desa dan dana desa yang terus mengalami kenaikan maka pemerintah desa, masyarakat, kelompok pemuda memiliki peluang untuk melakukan kegiatan pembangunan daerahnya melalui program kerja berbasis kebutuhan lokal. Hal tersebut sebagai bentuk nyata untuk menyerap dana pendamping desa yang cukup memadai. Tahun lalu (2015) dana pendamping desa untuk pembangunan sejumlah 21 triliun dan untuk tahun 2016 sebanyak 46,9 triliun. Realitas ini perlu mendapat perhatian untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya organisasi pemuda sebagai sub-sistem dalam pemerintahan desa.

Desa Penanggak, sebagai desa persiapan, yang siap untuk lepas dari desa Induk, harus mampu menyiapkan sejak dini modal sumber daya manusia untuk dapat mengembangkan masyarakat. Peningkatan kapasitas bagi organisasi kepemudaan juga menjadi penunjang yang sangat efektif untuk menjalankan rencana program yang akan disusun, direncanakan dan akan dikembangkan selanjutnya dapat dijadikan program yang bersifat sustainable. Bahwa desa persiapan desa Penanggak, belum pernah sama sekali diadakan kegiatan pelatihan, apalagi kegiatan pengabdian masyarakat.

Terkait hal di atas, perlu juga dikemukakan bahwa untuk upaya itu, perlu adanya kegiatan untuk peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan dan organisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan mendorong jiwa entrepreneurship. Setidaknya melalui kegiatan peningkatan kapasitas (manajemen dan entrepreneur islami) kemandirian dapat diwujudkan. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajemen dan entrepreneurship islami sangat penting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan menjadi bagian dari pendampingan pembinaan yang berkelanjutan dari beberapa skim pengabdian dan penelitian di desa Persiapan Penanggak. Mitra utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemerintah desa Persiapan Penanggak. Dikemukakan lebih jauh terkait sumber daya manusia (SDM), bahwa staf dan atau pegawai desa persiapan relatif berusia muda. Tingkat pendidikan staf masih minim yakni pendidikan terakhir setingkat SMA. Beberapa yang lainnya masih berstatus mahasiswa dan satu orang sarjana.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk ceramah langsung dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Berdiskusi tentang kebutuhan dan perlunya pengetahuan manajemen mengelola organisasi dan organisasi ekonomi. baik organisasi kepemudaan Menggali pengetahuan dan potensi awal dari mitra melalui pre-tes tentang perburuan lebah hutan, peternakan lebah trigona dan pengetahuan tentang arti penting hutan dan pakan lebah.
2. Ceramah tentang kesadaran pentingnya manajemen dan wawasan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah dengan materi : pertama adalah pentingnya pengetahuan manajemen baik teoritis maupun praktis. Dilanjutkan diskusi untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi oleh Pemdes setempat termasuk dalam hal ini, tentang kewirausahaan.

Kedua, materi mengenai peranan penting bagaimana menanamkan jiwa intreprenuership pada pemuda dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya alam yang ada. Dalam kaitan ini mengemuka hal-hal menarik untuk memperkuat jiwa intreprenuership di kalangan pemuda. Harapannya, motivasi berwirausaha di kalangan pemuda di desa setempat dapat dikembangkan.

1. Merancang ide dan gagasan dalam bentuk program-program sederhana yang konkrit dan jelas untuk segera dikembangkan sesuai kapasitas dan kemampuan desa Persiapan Desa Penanggak.
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Persiapan Penanggak dilanjutkan dengan pemberian souvenir bagi peserta yang aktif bertanya dan mengemukakan gagasan dalam kegiatan pengabdian.
3. Kegiatan diakhiri dengan kunjungan ke rumah warga, para pemuda untuk berdiskusi mengenai pengelolaan organisasi sosial dan organisasi bisnis sebagai wujud penanaman sekaligus pengembangan wirausaha di desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan waktu yang sangat terbatas dan masih kondisi pandemi Covid maka PPM tentang Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kapasitas manajemen dan wirausaha dilakukan di desa Persiapan Desa Penanggak Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Desa Penanggak termasuk desa persiapan dari desa semula 'induk' (desa Batulayar) kecamatan Batulayar. Dan menjadi pengetahuan umum bahwa desa secara administrasi pemerintahan berada pada level terbawah di republik ini secara kuantitatif jumlahnya lebih banyak dari pada kelurahan. Meskipun telah dilakukan kegiatan pembangunan di desa namun masih banyaknya jumlah desa tertinggal dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu desa secara kualitatif tingkat kesejahteraan sosial ekonomi daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Kelurahan Desa Penanggak ini terletak pada jarak kurang lebih 2 km dari Kecamatan Batulayar. Sedangkan secara geografis desa persiapan Desa Penanggak merupakan wilayah yang

berada di dataran tinggi (perbukitan). Sehingga hampir sebagian mata pencaharian masyarakat di sana adalah sebagai petani kebun, pelaku usaha Gula Aren, peternak, pedagang dan lainnya.

Pelaksanaan diskusi awal untuk menggali pengetahuan anggota kelompok tentang pentingnya manajemen dalam mengelola unit organisasi desa dan sub organisasi di dalamnya. Berdasarkan apa yang dikemukakan Sholihin (2014) bahwa dalam organisasi masing-masing diberikan peran, maka untuk mencapai kesatuan hasil, elemen dan atau komunitas di dalamnya harus berbagi peran untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Diskusi awal tim pengabdian, juga mengenai bagaimana perkembangan dan progress desa persiapan desa Penanggak selama ini menjadi bagian penting yang didiskusikan dalam pertemuan. Tentang potensi desa untuk mengembangkan wirausaha sebagai aktivitas yang dapat bermanfaat dan menguntungkan secara ekonomi adalah beberapa hal penting yang didiskusikan dalam pertemuan-pertemuan sederhana sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi yang lebih formal.

Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa semua partisipan yang hadir dalam kegiatan diskusi (small group) paham mengenai pentingnya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas namun belum semua memahami dengan baik lalu menerjemahkannya pada tatanan praktik dan mempraktikkannya selama ini. Padahal jika dalam suatu organisasi (perkumpulan) sebagaimana dikemukakan Soffer masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dalam organisasi tersebut). Tujuannya untuk mendapatkan satu kesatuan hasil (Sholihin, 2014). Hal ini tampak dari berbagai kegiatan dan sejumlah program-program sederhana yang bersifat mandiri belum berjalan maksimal dan masih terpaku dengan anggaran dari desa Induk. Padahal sesungguhnya, ada banyak hal yang dapat digagas, direncanakan dan dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi, skill (kemampuan SDM) yang ada untuk dapat melakukan program yang direncanakan semaksimal mungkin.

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian materi pengabdian kepada masyarakat. "Pengetahuan manajemen adalah ilmu yang sangat penting. Manajemen ini seni mengatur (the art of science). Melalui pengetahuan manajemen, seseorang baik individu dan atau kelompok dalam organisasi dapat mengatur dan menjalankan roda organisasi agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Desa persiapan desa Penanggak, yang belum sepenuhnya definitif, harus sejak dini mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai agar Pemdes serta subsistem yang menurut Tajuddin (2020) merupakan komponen atau bagian dari suatu system, di dalam roda organisasi agar berjalan efektif dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Tanpa persiapan yang baik dan matang, akan sulit bagi sebuah organisasi (pemerintahan) menjalankan program-program yang disusun dan dirancang dengan baik". Merupakan petikan materi ceramah (Gambar 3 dan 4).

Bahwa manajemen yang baik dalam menyusun, merencanakan dan memprogramkan suatu kegiatan sangat diperlukan agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai berjalan secara efektif. "Karena itu kesadaran akan pentingnya kapasitas bagi staf, pengelola dan atau organisasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi itu sendiri. Ide dan gagasan itu tidak hanya penting tetapi juga sesuatu yang sangat berharga. Namun demikian, sebagus apapun ide, tanpa pengetahuan dan aplikasi manajemen yang baik tidak ada artinya". Merupakan petikan materi ceramah (gambar 4). Tampak di desa persiapan desa Penanggak, masih belum maksimal memanfaatkan organisasi sebagai wadah kegiatan dalam upaya membangun kemandirian desanya. Namun demikian, untuk tujuan ini, diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat (Nain, 2019).

Penyampaian materi berikutnya, tentang wawasan entrepreneurship (kewirausahaan) bagi pemuda. "Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kemandirian dan kesuksesan. Tanpa adanya hal ini, perbaikan ke arah kualitas yang lebih baik sulit dapat dicapai". Merupakan petikan materi ceramah (gambar 3). Untuk mendukung usaha perbaikan ke arah perbaikan yang berkualitas dibutuhkan keinginan dan perjuangan besar. Sejalan dengan kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah

satu nilai utama dalam kewirausahaan (Santoso, 2013: 38). Berdasarkan analisis seperti dinyatakan Santoso, potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dapat menjadi modal untuk dikembangkan. Hal ini dalam lingkungan desa, menurut Nursyamsu (2018:38) terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif untuk pembangunan masyarakat desa setempat dan daerah.

Masyarakat, khususnya peserta kegiatan pengabdian antusias mendengarkan materi-materi yang disampaikan naraumber. Sejumlah pertanyaan, kendala, tantangan dan sharing pengalaman menuntut agar masyarakat harus duduk bersama merumuskan gagasan dan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan literasi juga menjadi penting, agar wawasan pemuda dan masyarakat meningkat dan motivasi untuk maju dan berkembang menjadi desa mandiri dapat diikhtirakan secara kolektif antara anggota masyarakat desa. Bersamaan dengan itu, ditunjang oleh bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebulatan) dalam rangka kebijaksanaan umum yang sama untuk mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik.



Gambar Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Penanggak oleh Tim PKM Universitas Nahdaltul Ulama NTB

Khususnya di bidang ekonomi, secara umum, potensi lokal sumber daya alam (SDA) dan letak geografis wilayah pegunungan sangat memadai untuk dijadikan modal mengembangkan jiwa wirausaha pemuda. Hanya saja, tidak cukup dengan modal tersebut, terlebih jika minimnya keinginan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam sebuah wadah organisasi. Dengan kondisi ini, Nursyamsu (2018) menyatakan, perlu adanya intervensi melalui pemberdayaan dengan sosialisasi dalam peningkatan kesadaran agar eksistensi pemuda masyarakat desa menjadi bagian terintegral di dalamnya. Di desa persiapan Desa Penanggak, masih sangat memerlukan upaya penguatan untuk pendampingan dan kegiatan pemberdayaan baik secara teoritis maupun praktis. Mengingat realitas Desa Persiapan Desa Penanggak kecamatan Batulayar yang masih minim sarana dan prasarana, dana dan sumber daya manusia, maka sangat penting mengupayakan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas dan pendampingan.

Bahwa sadar atau tidak untuk membangun masyarakat desa di Indonesia tidak hanya menjadi tugas pemerintah, namun diperlukan kemauan bersama, dukungan dan partisipasi masyarakat. Kesadaran akan pentingnya peningkatan kapasitas tentu saja agar sebuah organisasi, khususnya organisasi pemerintahan desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat memiliki modal pengetahuan yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kami peroleh dari kegiatan pengabdian di desa persiapan Desa Penanggak yaitu Perlunya peningkatan kapasitas manajemen dan organisasi terkait posisi desa Penanggak yang sedang proses menuju desa definitif. Setelah definitif diharapkan mampu menjadi desa mandiri dan mengutamakan asas kebersamaan dalam cita-cita membangun, Pemdes setempat serta pemuda dan masyarakat memiliki semangat dan respon yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian ini dan mereka sangat mengharapkan pendampingan serta pembimbingan dilakukan secara kontinyu dari pemerintah sebagai bagian penting untuk pembangunan desa di segala bidang.

Saran

Kegiatan pengabdian selanjutnya agar ada komitmen lembaga atau instansi terkait untuk membantu meningkatkan kapasitas manajemen dan organisasi dengan melakukan kegiatan diskusi, pelatihan dan kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan nilai jual dari potensi yang dimiliki, seperti seperti wisata alam berbasis gula aren, lebah madu, rumah pohon di desa persiapan desa Penanggak Kecamatan Batulayar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdaltul Ulama (UNU) NTB dalam hal ini lembaga penelitian dan pengabdian (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Bapak plt kepala desa persiapan desa penanggak, Kelompok pemuda dan warga desa persiapan desa Penanggak atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hany Kusuma, Gabriella. 2016. BUMDES: Kewirausahaan Sosial Yang Berkelanjutan, Penabaulu Foundation).
- Ismail Solihin. 2014. Pengantar Bisnis, Surabaya: Erlangga
- Ismail, DH. 2009. Etos Bisnis Tiada Merugi; Peta Jalan jadi Pengusaha Sukses dan Kaya, Jakarta: Khalifa.
- Laporan Akhir Koordinasi Strategis Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan Tahun Anggaran 2016.
- Masyhur. 2022. Manajemen dan Wawasan Intreprenuer Islami. <https://www.sempatbaca.com>, diakses 23 Februari 2022.
- Nain, Umar.2019. Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris. Makasar: Garis Khatulistiwa
- Nursyamsu, Roni. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Pembuatan Program kerja pada organisasi Pemuda Desa Cibuang, Kabupaten Kuningan. Jurnal Empowerment. Vol. 01 Nomor 01. 2018.
- Santoso, Djoko. Kewirausahaan (Modul Pembelajaran), Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Satori, Djam'an, Danny Meirawan, dan Aan Komariah 2013. Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (school capacity building) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.VII No. I Oklober 2013)
- Tengku Ramly, Amir, Dudung Abdul Syukur. Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor. IJBE: Integrated Journal of Business and Economics. 2018 IJBE Publishing. All rights reserved. Available Online at: <http://ijbe-research.com>
- Tajuddin, Muhammad, dkk. 2020. Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish.